



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3883 - 3891

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa

Fahmil Haris^{1✉}, Johandri Taufan², Sonya Nelson³

Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,3}

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

E-mail: fahmilharis@fik.unp.ac.id¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang peranan guru olahraga bagi perkembangan pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Sumatera Barat dalam kegiatan pembelajaran. Dilatar belakangi dengan adanya temuan dilapangan, bahwa adanya kebutuhan guru olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa dalam pembelajaran jasmani adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 19 orang, yang didapatkan dari penghitungan sampel mewakili sekolah di setiap kabupaten/kota di Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran 61,65% guru mampu dalam membuat perencanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran 66,84% guru mampu, dan dalam penilaian pembelajaran 66% guru mampu dan berperan dalam pembelajaran jasmani adaptif.

Kata Kunci: guru olahraga, jasmani adaptif.

Abstract

The purpose of this study was to obtain data and information about the role of sports teachers for the development of adaptive physical education in special schools throughout West Sumatra in learning activities. Based on the findings in the field, that there is a need for sports teachers in learning adaptive physical education in special schools in adaptive physical learning. This study uses a quantitative approach with a descriptive type of research. The method used in this study is a survey method using interview and questionnaire techniques. Respondents in this study amounted to 19 people, which was obtained from the calculation of samples representing schools in each district/city in West Sumatra. The results of this study indicate that in learning planning 61.65% of teachers are able to make plans, in the implementation of learning 66.84% of teachers are able, and in learning assessment 66% of teachers are able and play a role in adaptive physical learning.

Keywords: sports teacher, adaptive physique.

Copyright (c) 2021 Fahmil Haris, Johandri Taufan, Sonya Nelson

✉ Corresponding author :

Email : fahmilharis@fik.unp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting terhadap perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh, mengenai hal ini (Rivani, 2018) menjelaskan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif”. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani seharusnya memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, tidak hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada dasarnya pendidikan jasmani, dengan memanfaatkan alat gerak manusia (Haris & Mukhtarsyaf, 2018) dapat membuat aspek mental dan moral pun ikut berkembang. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, bukan saja hanya di peruntukkan bagi peserta didik pada umumnya, tetapi juga bagi peserta didik yang mengalami hambatan dan keterbatasan yang dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam masa perkembangannya mengalami gangguan dan hambatan baik dari segi intelektual, sosial, emosional, motorik sehingga dalam pembelajarannya perlu diberikan layanan yang sesuai dengan kemampuannya. Adanya hambatan atau gangguan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu untuk mengikuti keseluruhan program pendidikan jasmani (Taufan et al., 2018). Menurut (Anisa & Ramadhan, 2021) Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang mana salah satunya dengan kegiatan pendidikan jasmani. Sehingga dalam rangka mengaktualisasikan pemberian layanan pendidikan dengan kualitas yang sama pada semua peserta didik, dalam pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan beberapa penyesuaian (adaptasi). Pelaksanaan pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan khusus peserta didik selanjutnya disebut sebagai pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Pelana et al., 2020). Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak normal”. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua siswa berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Mengenai hal ini (Haris, 2019) mengemukakan bahwa: “Tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan di antara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif”. Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya. Dari beberapa definisi di atas menggambarkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan psikomotor anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan keunikan anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Lape,

et.al, 2017) yang menyatakan bahwa manfaat yang didapat dari keterlibatan mereka disabilitas dalam pendidikan jasmani adaptif adalah ada upaya pencegahan dari penyakit dan adanya peningkatan otot, hingga perbaikan kondisi spesifik seperti peningkatan fungsi kognitif. Oleh sebab jasmani adaptif sangat penting untuk diberikan kepada mereka yang disabilitas atau berkebutuhan khusus.

Pada Sekolah Luar Biasa pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif sangat diperlukan, karena dengan adanya jasmani adaptif ini para siswa berkebutuhan khusus dapat lebih meningkatkan kemampuan motoriknya. Keberadaan jasmani adaptif ini sangatlah penting terutama bagi guru-guru olahraga yang mengajar (Piletic & Davis, 2010). Dibutuhkan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar peran guru olahraga dalam perkembangan jasmani adaptif di SLB se Sumatera Barat. Dimana tidak semua sekolah memiliki guru olahraga yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Sebagian guru olahraga yang berada di Sekolah Luar Biasa bukanlah guru mata pelajaran melainkan guru kelas. Meskipun demikian tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif perlu tetap dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dari peserta didik. Pada penelitian ini peran guru olahraga dalam perkembangan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang meliputi peranan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peranan guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran. Menurut Latifah & Supena, (2021) pelaksanaan pembelajaran harus memiliki perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa dan evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif efektif dan psikomotor. Ketiga indikator ini sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk juga dalam pembelajaran jasmani adaptif. Seperti penjelasan diatas belum semua Sekolah Luar Biasa memiliki guru-guru yang khusus mengajar olahraga, sehingga tentunya dalam pelaksanaannya perlu adanya kerjasama semua pihak dalam memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan Jasmani anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan jasmani anak normal pada umumnya. Perbedaan Pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dicapai, modifikasi materi yang diajarkan, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran (Sukriadi & Arif, 2020). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Suntoda & Andriyani, 2012), yang berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif dalam Melaksanakan Program Pembelajaran di SLB Bagian A Kota Bandung yang bertujuan mengetahui bagaimana keterampilan guru pendidikan jasmani dalam membuka pembelajaran, mengelola aktivitas pembelajaran, menutup pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan peralatan pada saat pembelajaran dan mengevaluasi pada pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterampilan guru pendidikan jasmani adaptif yang masih kurang. Oleh sebab itu perlunya guru olahraga dalam memahami karakteristik dan hambatan dari peserta didik menjadi indikator yang perlu di ketahui, selain itu sistem penilaian yang berbeda dari anak-anak pada umumnya perlu di menjadi catatan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008). Adapun populasi pada penelitian ini guru olahraga di SLB se Sumatera Barat dengan subjek penelitian adalah 19 guru olahraga yang berada di SLB se Sumatera Barat. Sampel penelitian dipilih ialah guru-guru yang mengajar olahraga atau jasmani adaptif. Selanjutnya dalam penelitian ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui

google form. Aspek penilaian dalam penelitian ini antara lain adalah peran guru PJOK dalam pendidikan jasmani adaptif yang ditinjau dari pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peneliti disini bertugas untuk menghimpun data dari kuesioner yang telah di isi oleh guru, sehingga dari data tersebut, maka temuan-temuan yang ada menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Selain penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru olahraga yang berada pada masing-masing sekolah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranana guru olahraga terhadap perkembangan pendidikan jasmani adaptif tentunya perlu untuk terus diihat dan dikembangkan, karena jasmani adaptif sangatlah penting bagi perkembangan motoric dan psikomotor dari anak berkebutuhan khusus. Bagi sekolah yang melaksanakan pembelajaran jasmani adaptif tentunya tidak terlepas dari guru olahraga yang memberikan pembelajaran jasmani adaptif tersebut. Dalam pelaksanaannya perlu adanya kemampuan dan pemahaman guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Oleh sebab itu pernanan guru olahraga dalam perkembangan pendidikan jasmani adaptif dilihat dari pembelajaran pendidikan jasmani adatif itu sendiri (Sari & Sukiri, 2019).

Selanjutnya dalam penelitian ini, hasil penelitian dibagi menjadi tiga topic yang meliputi perencanaan pembelajaran jasmani adaptif, pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran

Item Pertanyaan	Sangat Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
Memahami kurikulum pembelajaran PJOK Adaptif untuk ABK	5,3%	57,9%	31,6%	5,3%
Memahami kondisi ABK	26,3%	57,9%	10,5%	5,3%
Merancang RPP sesuai dengan kondisi ABK	10,5%	63,2%	21,1%	5,3%
Memahami prinsip-prinsip pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan kondisi anak	5,3%	73,7%	15,8	5,3%
Memilih materi PJOK yang sesuai dengan kondisi ABK	5,3%	63,2%	26,3%	5,3%
Menata materi PJOK secara benar sesuai dengan tema dan kondisi ABK	0	63,2%	31,6%	5,3%
Mengembangkan pembelajaran penjas adaptif sesuai kondisi ABK	5,3%	68,4%	21,1%	5,3%
Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas adaptif	10,5%	52,6%	31,6%	5,3%
Menentukan indikator-indikator ketercapaian tujuan dalam pembelajaran penjas adaptif	5,3%	52,6%	36,8%	5,3%
Memilih/mengembangkan alat atau media pembelajaran PJOK adaptif sesuai materi dan kondisi siswa	21,1%	52,6%	21,1%	5,3%
Memanfaatkan alat/media dalam pembelajaran PJOK Adaptif	15,8%	63,2%	15,8%	5,3%
Memahami prinsip-prinsip penilaian/evaluasi pada pembelajaran PJOK adaptif	5,3%	68,4%	21,1%	5,3%
Merancang teknik penilaian dan bentuk penilaian yang autentif pada pembelajaran penjas adaptif	5,3%	68,4%	21,1%	5,3%
Menggunakan hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan	0	57,9%	36,8%	5,3%

belajar pada pelaksanaan penjas adaptif

Dari hasil rekap tabel diatas terlihat bahwa untuk perencanaan pembelajaran 8,66% sangat mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran PJOK adaptif. Selanjutnya 61,65% menjawab mampu, 24,45% menjawab cukup mampu dan 5,3% menjawab kurang mampu.

Berdasarkan data pada table perencanaan pembelajaran jasmani adaptif dari 19 responden didapatkan hampir semua guru mampu untuk merencanakan pembelajaran jasmani adaptif dengan hasil jawaban 61,65%. pada perencanaan pembelajaran jasmani adaptif hampir semua sekolah menggunakan kurikulum 13 dalam pembelajarannya. Dengan kurikulum 13 tersebut para guru menyusun RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi inti yang terdapat dalam pedoman. Dari SK-KD tersebut guru olahraga menyusun indikator yang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus, termasuk dalam pemilihan materi dan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal juga ditegaskan oleh penelitian dari (Paradipta & Dewantoro, 2019) yang menyatakan bahwa setiap jenis gangguan atau masalah yang dihadapi ABK membutuhkan layanan yang berbeda-beda. Demikian juga dalam pendidikan jasmani adaptif, setiap jenis kelainan membutuhkan bentuk layanan pendidikan jasmani tersendiri. Oleh karena itu, idealnya program pendidikan jasmani adaptif adalah program pelayanan individu.

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa hampir semua sekolah memiliki alat-alat atau fasilitas olahraga yang cukup baik, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru tidak terlalu mengalami begitu banyak kendala, meskipun alat-alat tersebut telah dimodifikasi oleh guru-guru agar dapat digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang beragam kemampuan dan kebutuhannya. Modifikasi sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran jasmani adaptif karena dengan adanya modifikasi, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi anak didik dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ada. Tujuannya untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan aktifitas gerak anak (Bangun, 2018).

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Item Pertanyaan	Sangat Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
Melaksanakan rancangan pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan tahap-tahapnya melalui Permainan yang melatih keterampilan motorik ABK	0	68,4%	26,3%	5,3%
Melaksanakan pemanasan untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi ABK	15,8%	68,4%	10,5%	5,3%
Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran penjas adaptif dan olahraga adaptif	10,5%	68,4%	15,8%	5,3%
Menggunakan strategi dan alat yang digunakan dalam pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan tujuan dan kondisi ABK	15,8%	68,4%	10,5%	5,3%
Melaksanakan pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan waktu dan kemampuan anak serta kondisi anak	15,8%	63,2%	15,8%	5,3%
Melaksanakan proses pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan kondisinya	26,3%	63,2%	5,3%	5,3%
Bertanggung jawab memberikan bimbingan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif	5,3%	68,4%	21,1%	5,3%
Menciptakan situasi pembelajaran penjas adaptif yang menyenangkan bagi ABK melalui permainan yang melatih keterampilan motorik	15,8%	68,4%	10,5%	5,3%
Melakukan kegiatan pendinginan dengan menggunakan alat di akhir pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi ABK	10,5%	73,7%	10,5%	5,3%
Menentukan waktu kegiatan relaksasi pada akhir	15,8%	57,9%	21,1%	5,3%

pembelajaran penjas adaptif pada ABK

Dari hasil rekap table diatas terlihat bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan PJOK adaptif didapatkan 13,2% guru sangat mampu dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya 66,84% guru menjawab mampu dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK adaptif. 14,74% guru menjawab cukup mampu, dan 5,3% guru menjawab kurang mampu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian dari 19 responden terkait pelaksanaan pembelajaran didapatkan guru mampu dalam mengajar PJOK adaptif bagi peserta siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian peranan guru olahraga sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan perancangan, pemanasan, penggunaan strategi dan alat-alat olahraga yang digunakan, dan sampai kegiatan akhir berupa relaksasi mampu dilakukan olah guru. Selain itu peranan guru sangat besar dalam mengembangkan motorik dan melatih siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena dalam pembelajaran jasmani adaptif pembelajaran dirancang dan dimodifikasi berdasarkan karakteristik anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk mengembangkan aktivitas gerak (Fefrian, Mardhika, Santika, & Sumardi, 2020).

Tabel 3. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Item Pertanyaan	Sangat Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
Menentukan aspek yang dinilai sesuai situasi kondisi dan tujuan dimateri pembelajaran penjas adaptif	5,3%	73,7%	15,8%	5,3%
Melakukan penilaian proses ketepatan pada gerak dalam melakukan pembelajaran penjas adaptif pada ABK	5,3%	57,9%	36,8%	5,3%
Melakukan penilaian hasil untuk melihat kemampuan motorik dan sensori anak pada saat pembelajaran penjas adaptif	10,5%	68,4%	15,8%	5,3%
Melakukan penilaian sesuai rubric dan penskoran pada pembelajaran penjas adaptif	5,3%	68,4%	21,1%	5,3%
Memberi penilaian waktu relaksasi yang dibutuhkan masing-masing anak	5,3%	63,2%	26,3%	5,3%

Dari hasil rekap table diatas terlihat bahwa untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan PJOK adaptif didapatkan 6,34% guru sangat mampu dalam melakukan penilaiann pada pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya 66% guru menjawab mampu dalam melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK adaptif. 23,16% guru menjawab cukup mampu, dan 5% guru menjawab kurang mampu dalam melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian pada penilaian pelaksanaan pembelajaran peran guru olahraga sangat penting dalam proses penilaian pembelajaran. Mulai dari mementukan aspek yang dinilai sesuai situasi kondisi dan tujuan materi guru olahraga sangat membantu dalam melakukan penilaian. Karena penilaian atau evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar dan sistem penilaian dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai siswa untuk jenis pendidikan tertentu (Wandini & Lubis, 2021). Dengan adanya penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga, dapat mengetahui kemampuan apa saja yang telah dimiliki dan dikuasi oleh siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya guru olahraga sangat berperan besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motoric siswa dengan kegiatan PJOK adaptif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK adaptif, tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami oleh guru, mulai dari sarana yang kurang mendukung sehingga dalam pembelajarannya terkadang guru harus berusaha untuk memodifikasi alat-alat atau media-media yang ada disekitar sekolah. Hal

ini sesuai ini dengan pendapat (Lastuka & Cottingham 2016) yang menjelaskan bahwa hambatan yang terkait dengan bermain olahraga adaptif, seperti kurangnya fasilitas yang dapat diakses dan kendala keuangan, dapat dikurangi melalui peningkatan dukungan keuangan untuk olahraga adaptif. Sayangnya, terlepas dari manfaat luas yang diberikan olahraga bagi penyandang disabilitas, sumber daya untuk mendukung olahraga disabilitas masih kurang. Selain itu sebagian guru ada yang kurang mampu untuk memahami kemampuan dan kondisi siswa, sehingga menyulitkan guru dalam menyusun program pembelajaran. Kendala selanjutnya yang ditemui di lapangan adalah bagaimana meningkatkan semangat mengikuti kegiatan olahraga adaptif. Terkadang siswa masih sering kurang bersemangat ketika diajak beraktivitas olahraga.

Peranan guru olahraga dalam mengembangkan PJOK adaptif ini sangat besar, karena dengan kemampuan dan penguasaan materi yang dimiliki oleh guru-guru olahraga dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajarannya, selain itu guru olahraga juga berperan dalam meningkatkan motoric dan gerak siswa berkebutuhan khusus. Studi ilmiah mengenai anak-anak berkebutuhan khusus telah menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga yang dikemas dalam pembelajaran, memberikan peningkatan pada peningkatan aspek fisik seperti koordinasi tangan-mata, fleksibilitas, kekuatan otot, daya tahan, dan bahkan efisiensi kardiovaskular mereka. Hal tersebut merupakan manfaat alamiah dari olahraga terhadap pengembangan keterampilan motorik yang lebih baik (Burhaein, 2019). Selain itu disisi lain banyak event yang dilaksanakan terkait lomba-lomba/kompetisi olahraga yang sangat membutuhkan guru olahraga, agar bentuk pelatihan dan program kegiatan dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Diaz et,al, 2019) yang menjelaskan bahwa dengan adanya partisipasi aktif dari mereka penyandang disabilitas pada pada kegiatan olahraga adaptif, menunjukkan efek positif pada kualitas hidup dan kepuasan hidup.

Hasil penelitian ini merupakan analisis dari peranan guru olahraga terhadap perkembangan jasmani adaptif yang saat ini kajian terkait peranan guru olahraga terhadap perkembangan jasmani adaptif belum banyak. Adanya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Sekolah Luar Biasa untuk memberikan peran bagi guru olahraga dalam mengembangkan pendidikan jasmani adaptif, karena dengan adanya guru olahraga dapat lebih meningkatkan peran partisipasi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan olahraga. Selain itu Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pengajar (guru) yang mengajar pendidikan jasmani adaptif 94% berlatarbelakang bukan dari guru pendidikan jasmani, sehingga mengalami banyak kendala ketika melaksanakan pembelajaran (Sumaryanti et.al: 2010). Berdasarkan fakta tersebut pada pelaksanaan kegiatan PJOK adaptif di Sekolah Luar Biasa pada saat ini, nyatanya belum semua sekolah memiliki guru-guru yang berlatar belakang olahraga sehingga hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian.

Adapun temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya PJOK adaptif untuk diberikan kepada siswa-siswa berkebutuhan khusus agar dalam perkembangan motorik dan peningkatan aspek fisik seperti kekuatan otot, daya tahan, koordinasi mata tangan dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Jasmani adaptif merupakan kegiatan olahraga yang menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, selain itu jasmani adaptif sendiri merupakan olahraga yang dapat melatih motoric dan gerak siswa. Peranan guru olahraga sangat besar dalam perkembangan jasmani adaptif ini, karena dengan keberadaan guru olahraga di Sekolah Luar Biasa dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran jasmani adaptif. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang tentunya bentuk kegiatannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, pada pelaksanaan pembelajaran yang sangat perlu bimbingan dari guru olahraga dan hingga penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa saat ini. Saat ini masih banyak di Sekolah-sekolah Luar Biasa yang belum sepenuhnya memiliki guru olahraga yang sesuai dengan

kompetensinya, dengan adanya penelitian ini kedepannya peranan guru olahraga dalam perkembangan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa sangat dibutuhkan, sehingga guru-guru di Sekolah Luar Biasa dapat berdiskusi dengan guru olahraga dalam kegiatan PJOK adaptif terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak LP2M Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi tim peneliti dalam mendapatkan bantuan pelaksanaan penelitian ini, yang bersumber dari dana PNBPN. Dengan adanya bantuan tersebut penelitian ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Bangun, M. W. A. (2018). Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slb-Ypac Cabang Medan. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 2(2), 97-106.
- Burhaein, E. (2019). Pembelajaran Dalam Pandemi COVID-19: Mengapa Pendidikan Jasmani Adaptif Penting Untuk Siswa Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa. In *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga: Serta Tantangan Dalam Menghadapi New Normal Selama Masapandemi Covid 19*. Akademia Pustaka.
- Diaz, R., Miller, E. K., Kraus, E., & Fredericson, M. (2019). Impact Of Adaptive Sports Participation On Quality Of Life. *Sports Medicine And Arthroscopy Review*, 27(2), 73-82.
- Fefrian, Y., Mardhika, R., Santika, R. H., & Sumardi, S. (2020). Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya. *SPEED Journal: Journal Of Special Education*, 3(2), 101-106.
- Haris, F. (2019). Tingkat Pemahaman Guru Penjas Terhadap Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan. *JURNAL STAMINA*, 2(12), 12–19.
- Haris, F., & Mukhtarsyaf, F. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Media Audio Visual Bagi Siswa SDN Di Kecamatan Kuranji Padang. *JURNAL STAMINA*, 1(1), 359–369.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lastuka, A., & Cottingham, M. (2016). The Effect Of Adaptive Sports On Employment Among People With Disabilities. *Disability And Rehabilitation*, 38(8), 742–748. <https://doi.org/10.3109/09638288.2015.1059497>
- Lape, E.C., Katz, J.N., Losina, E., Kerman, H.M., Gedman, M.A. And Blauwet, C.A. (2018), Participant-Reported Benefits Of Involvement In An Adaptive Sports Program: A Qualitative Study. *PM&R*, 10: 507-515. <https://doi.org/10.1016/J.Pmrj.2017.10.008>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1-9.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Development Of Adaptive Sports Models In Improving Motor Ability And Embedding Cultural Values In Children With Special Needs. In *The 4th International Conference On Education And Management (COEMA 2019)*. Atlantis Press.
- Pelana, R., Oktafiranda, N. D., & Antoni, R. (2020). Pemahaman Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Ditujukan Untuk Team Pengajar. *Jurnal PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–37.

- 3891 *Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa – Fahmil Haris, Johandri Taufan, Sonya Nelson*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Piletic, C. K., & Davis, R. (2010). A Profile Of The Introduction To Adapted Physical Education Course Within Undergraduate Physical Education Teacher Education Programs. *ICHPER-SD Journal Of Research*, 5(2), 26–32.
- Rivani, N. A. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu Se-SMPLB Swasta Pekanbaru Riau*. Penjaskesrek.
- Sari, E. F. N., & Sukiri, S. (2019). Basic Locomotor Movement Of First Grade Students Of Elementary School. *5th International Conference On Physical Education, Sport, And Health (ACPES 19)*.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education*, 4(1).
- Suntoda, A., & Andriyani, S. V. (2012). Suntoda, A., Andriyani, S. V., & Vidia, S. (2012). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran Di SLB Bagian A Kota Bandung. *Upi.Edu*.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19–24.
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring Pada Belajar Dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985-1997.